

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara berkembang dengan penduduk lebih dari 240 juta jiwa. Banyaknya penduduk Indonesia dan luas wilayah menjadi permasalahan utama dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Perekonomian di daerah-daerah terpencil sulit sekali berkembang tanpa dukungan dari pemerintah pusat. Pemerintah pusat berusaha membantu tiap daerah namun dengan wilayah yang luas menyebabkan pemerintah pusat tak mampu mengawasi dan membantu perekonomian tiap-tiap daerah secara mendetail.

Padahal jumlah penduduk di daerah semakin berkembang pesat, Hal ini menyebabkan banyaknya pengangguran. Dengan banyaknya pengangguran menyebabkan makin banyaknya golongan bawah. Pemerintah kemudian berusaha membantu pengangguran mendapatkan pekerjaan dengan berbagai macam cara seperti pemberian kredit ringan agar para pengangguran dapat menciptakan lapangan pekerjaan mereka sendiri.

Salah satu bentuk cara pemerintah pusat membantu para pengangguran dan penduduk Indonesia adalah dengan memberikan kesempatan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan memberikan pinjaman kredit dengan bunga ringan. Untuk menyalurkan pinjaman kredit

ini pemerintah mendirikan Bank-bank Negara dan BUMN. BUMN tersebut adalah Perum Pegadaian. Perum Pegadaian tidak hanya memberikan pinjaman kepada nasabah, namun juga bagi nasabah yang membutuhkan uang tunai tanpa harus menjual barang berharganya. Nasabah mendapat uang tunai tanpa harus kehilangan barang tersebut dan sewaktu-waktu nasabah dapat menebus barang tersebut. Dari semua barang yang di gadai pada Perum Pegadaian, emas merupakan barang gadai dengan rata-rata barang yang digadai paling tinggi. Dengan presentase 90% kredit yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah setiap harinya adalah dari gadai emas. Hal ini disebabkan karena nilai emas yang cukup tinggi, selain itu kebutuhan akan dana yang mendadak menyebabkan masyarakat lebih memilih menggadaikan emas dengan harapan emas tersebut dapat dimiliki kembali. Untuk itulah emas menjadi komoditi utama dalam pegadaian. Perum Pegadaian harus memiliki sistem pengendalian penyimpanan emas yang baik dan aman.

Selain itu bentuk emas yang rata-rata kecil namun bernilai tinggi menyebabkan emas memiliki resiko yang paling tinggi dibanding barang gadai lainnya. Untuk itulah penelitian ini di lakukan untuk menganalisis sistem pengendalian penyimpanan emas di perum pegadaian dengan mengangkat judul **“Analisis Sistem Pengendalian Intern Penyimpanan dan Pengeluaran Barang Jaminan Emas Pada Perum Pegadaian Cabang Depok .”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengendalian intern penyimpanan dan pengeluaran barang jaminan emas pada Perum Pegadaian cabang Depok?
2. Apa kebaikan dan kelemahan sistem pengendalian intern penyimpanan dan pengeluaran barang jaminan emas pada Perum Pegadaian cabang Depok?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penulisan

Ada beberapa tujuan penulisan yang dilakukan oleh penulis, antara lain

adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern penyimpanan dan pengeluaran barang jaminan emas pada Perum Pegadaian cabang Depok.
2. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern penyimpanan dan pengeluaran barang jaminan emas telah dijalankan dengan baik.

Manfaat Penulisan

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam melakukan penulisan, antara lain adalah:

1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menjadi bahan referensi bagi pembaca untuk menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya serta sebagai bukti tingkat keamanan barang yang digadaikan di Perum Pegadaian.

2) Bagi Perum Pegadaian

Sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki system penyimpanan barang gadai emas agar lebih aman, epektif, dan efisien.

3) Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan perbandingan dan masukan dalam hal yang mengenai Sistem Pengendalian Internal.